

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek penting dalam menciptakan kehidupan yang lebih baik. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seseorang guna menciptakan pribadi yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam mempersiapkan sumber daya manusia berkualitas, pendidikan menjadi suatu usaha yang dapat dilakukan (Triana *et al.*, 2022).

Meningkatkan mutu pendidikan merupakan suatu hal penting yang harus diperhatikan guru mengingat perkembangan zaman yang semakin maju terkhususnya pada bidang pendidikan. Pendidikan yang berkualitas tentu tidak terlepas dari usaha setiap tenaga kependidikan di sekolah (Sabariah, 2022). Mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru meliputi model, media, bahan, metode, dan lain sebagainya. Keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dilihat melalui hasil belajar siswa. Untuk menumbuhkan minat belajar siswa, guru perlu menentukan suatu strategi pembelajaran terlebih dahulu (Nuraisah, 2023).

Hasil belajar merupakan bukti tercapainya tujuan pembelajaran. Rendahnya hasil belajar merupakan sebuah masalah umum yang timbul dalam proses pembelajaran di sekolah contohnya pada pelajaran biologi. Penelitian yang dilakukan: (1) Asri *et al.*, (2021) ditemukan hasil belajar siswa SMA NW Sukarara pada mata pelajaran biologi masih tergolong rendah berdasarkan nilai rata-rata siswa; (2) Wajdi (2021) ditemukan hasil belajar siswa SMA Negeri 2 Maros pada mata pelajaran biologi masih belum memenuhi KKM setinggi 75 berdasarkan nilai harian siswa; (3) Pulungan (2023) ditemukan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Batang Angkola pada mata pelajaran biologi masih belum memenuhi KKM

setinggi 75 berdasarkan daftar nilai. Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar rendah merupakan suatu fenomena yang muncul dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi biologi di SMA Negeri 1 Medan, guru selalu berusaha menciptakan pembelajaran yang menarik guna meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, sekitar 40% siswa masih belum dapat mencapai batas ketuntasan atau KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) setinggi 75. Rendahnya hasil belajar menunjukkan bahwa materi yang disampaikan belum dikuasai oleh siswa. Padahal metode pembelajaran yang digunakan guru sudah baik dan menarik. Peran guru juga sudah dilakukan dengan baik pula (Terlampir dalam Lampiran 1).

Variasi dalam pembelajaran yang jarang terjadi selama pembelajaran juga menjadi permasalahan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, guru cenderung menggunakan pembelajaran berbasis masalah dengan metode diskusi kelompok. Strategi pembelajaran yang dilakukan guru tidak variatif dapat menyebabkan siswa tidak antusias selama pembelajaran (Purwadi, *et al.*, 2022). Interaksi antarsiswa juga rendah selama pembelajaran. Interaksi yang muncul selama pembelajaran dapat mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar yang diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, guru memiliki peran sangat besar membimbing siswa dalam memahami materi yang disajikan. Akan tetapi, sering kali guru mendominasi pembelajaran sehingga peran siswa menjadi rendah yang dapat berakibat siswa merasa jenuh dan sulit memahami apa yang disampaikan. Siswa yang pasif selama pembelajaran dapat menyebabkan hasil belajar yang rendah karena pembelajaran masih berpusat pada guru (Rahmawati dan Fauziyah, 2019).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat menumbuhkan kemampuan kolaborasi siswa dan tentunya membantu meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran ini menuntut keaktifan siswa dalam mencari informasi, komunikasi dengan rekan kelompok, memberikan ide, serta mempertimbangkan jawaban terbaik pada saat berdiskusi. Kelebihan model

NHT ini menuntut setiap siswa untuk siap saat nomor yang dipegangnya akan dipanggil oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang diberikan dan menuntut siswa harus menguasai materi serta kerja sama tim dalam menemukan jawaban terbaik. Model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Ratih, & Sinaga, 2016; Sihotang *et al.*, 2017; Nurdiana, 2020).

Pengaplikasian model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) cukup baik dalam kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang sudah diaplikasikan di SMA Negeri 1 Medan. Sesuai dengan konsep pembelajaran kurikulum merdeka, dimana siswa dituntut lebih aktif dalam pembelajaran sedangkan guru dituntut sebagai fasilitator. Pada kurikulum merdeka, sekolah diberikan kesempatan untuk merancang kurikulum operasionalnya sendiri menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa tanpa terpaku pada suatu acuan tertentu seperti silabus. Penyusunan perangkat ajar juga tidak lagi mengikuti rancangan tertentu, hal ini menjadi kelebihan kurikulum ini dalam menyusun perangkat ajar melihat tujuan pembelajaran yang menjadi target siswa.

Pada materi Komponen Ekosistem dan Interaksinya, banyak topik yang harus dipahami oleh siswa. Apabila dilakukan dengan metode ceramah saja, sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran. Umumnya, pembelajaran biologi bertemakan lingkungan dilakukan dengan pengamatan lingkungan sekitar sekolah. Metode seperti ini menjadi kegiatan pembelajaran bermakna dalam mempelajari ekosistem. Akan tetapi, lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Medan yang berada di pusat kota tidak memungkinkan pembelajaran di luar kelas karena tidak mendukung. Alternatif pembelajaran perlu dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai meskipun dilakukan di dalam kelas. Melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) hal tersebut dapat diwujudkan dalam proses belajar mengajar serta mendukung hasil belajar kognitif siswa agar lebih maksimal.

Dengan memanfaatkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, maka akan dilaksanakan penelitian **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Materi Komponen Ekosistem dan Interaksinya di SMA N 1 Medan”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, masalah yang diidentifikasi pada penelitian ini yaitu: (1) Hasil belajar kognitif siswa belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) setinggi 75; (2) Kurangnya variasi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran; (3) Kurangnya interaksi siswa dalam kelas yang membuat pembelajaran kurang menyenangkan; (4) Guru cukup mendominasi sehingga peran siswa di kelas menjadi kurang aktif.

1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini ialah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X pada materi Komponen Ekosistem dan Interaksinya di SMA N 1 Medan.

1.4. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak terlalu luas, maka ditentukan batasan masalah penelitian sebagai berikut: (1) Materi yang diajarkan adalah Komponen Ekosistem dan Interaksinya yang mencakup sub topik : komponen ekosistem, interaksi antarkomponen ekosistem, piramida ekologi, dan produktivitas; (2) Model pembelajaran yang digunakan di dalam kelas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT); (3) Parameter yang diukur pada penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif siswa saja kelas X pada materi Komponen Ekosistem dan Interaksinya.

1.5. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X pada materi Komponen Ekosistem dan Interaksinya di SMA Negeri 1 Medan?

1.6. Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X pada materi Komponen Ekosistem dan Interaksinya di SMA Negeri 1 Medan.

1.7. Manfaat Penelitian

- a. Bagi guru : penelitian ini dapat dijadikan panduan dalam mengembangkan model pembelajaran di kelas guna memperbaiki hasil belajar kognitif siswa.

- b. Bagi siswa : penelitian ini dapat memperbaiki hasil belajar kognitif siswa dan membantu dalam menguasai materi biologi.

